



## ***LITERATURE REVIEW***

# **Pengaruh Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus**

**POLITEKNIK KESEHATAN KEMENKES PALANGKA RAYA  
JURUSAN KEPERAWATAN  
PROGRAM STUDI SARJANA TERAPAN KEPERAWATAN**



## ABSTRAK

**Pendahuluan:** Diabetes Melitus atau biasa disebut penyakit gula merupakan salah satu penyakit menahun yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem metabolisme tubuh, kondisi dimana seseorang mempunyai kadar gula dalam darah yang melebihi dari batas normal karena kekurangan insulin dalam tubuh yang dihasilkan oleh pankreas (Muharram, 2018). Dukungan keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat memotivasi, memberikan dukungan penuh dan memperhatikan pasien, sehingga pasien dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Apabila penderita Diabetes Melitus termotivasi untuk sembuh maka penderita akan lebih patuh dengan diet Diabetes yang sedang berlangsung. Penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Firmansyah (2020) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan kepatuhan diet pada penderita dengan Diabetes Melitus. Penderita dengan dukungan dari keluarga berpeluang 5 kali lebih besar untuk mematuhi diet dibandingkan penderita yang tidak memiliki dukungan dari keluarga.

**Metode:** Metode penelitian yang digunakan dalam membuat artikel ini adalah *Literature Review*. *Pubmed*, *Microsoft Academic* dan *Google Scholer* (tahun 2017-2021) merupakan *database* yang digunakan dalam review ini. Didapatkan 10 artikel penelitian yang sesuai dengan tujuan dan kriteria *review*.

**Hasil:** Berdasarkan hasil penelitian *literature review* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus. Dari 10 jurnal hasil penelitian terkait didapatkan bahwa adanya pengaruh hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus.

**Kesimpulan:** Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan dalam *literature review* ini adalah keseluruhan jurnal yang dilakukan analisis menunjukkan bahwa adanya pengaruh hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus. Kesimpulan yang dapat disusun oleh penulis dari hasil penelitian dan pembahasan dalam *literature review* ini adalah keseluruhan jurnal yang dilakukan analisis menunjukkan bahwa adanya hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus. Dukungan keluarga sangat bermanfaat untuk penderita Diabetes Melitus dalam memberikan semangat, perhatian, motivasi, dan memahami kondisi penderita saat sedang mengalami masalah yang berhubungan dengan penyakitnya.

**Kata Kunci:** Pengaruh, Hubungan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet, Penderita Diabetes Melitus

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga peneliti bisa menyusun *Literature Review* ini sampai selesai. Ucapan terima kasih juga peneliti sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu dan mendukung penyusunan ini,

Peneliti menyadari sepenuhnya bahwa di dalam pembuatan ini terdapat kekurangan dan jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu: peneliti berharap adanya kritik, saran, dan usulan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Palangka Raya, Juli

Penulis

## DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
HALAMAN PENGESAHAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
ABSTRAK .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah .....	6
C. Tujuan .....	6
1. Tujuan Umum .....	6
2. Tujuan Khusus .....	6
BAB II METODOLOGI PENELITIAN.....	8
A. Strategi Pencarian Literatur.....	8
1. Protokol dan Registrasi .....	8
2. <i>Database</i> Pencarian .....	8
3. Kata Kunci .....	9
B. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi .....	9
C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas .....	11
1. Hasil pencarian dan seleksi studi .....	11
2. Penilaian Kualitas .....	13
BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN .....	16
A. Hasil dan Analisis.....	16
1. Hasil.....	16
2. Analisis.....	23
B. Pembahasan .....	25
1. Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus.....	25

2. Pengaruh Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus .....	33
BAB IV PENUTUP .....	36
A. Kesimpulan.....	36
B. Saran.....	36
C. <i>Conflict of Interest</i> .....	37
DAFTAR PUSTAKA.....	38

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1 Kata Kunci <i>Literature Review</i> .....	8
Tabel 2.2 Format PICOS dalam <i>Literature Review</i> .....	9
Tabel 2.3 Judul Artikel Penelitian yang memenuhi <i>cut-off</i> penelitian.....	14
Tabel 3.1 Hasil Identifikasi Artikel Penelitian.....	15

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Diagram Alir PRISMA.....	11

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 1.....	40
2. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 2.....	41
3. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 3.....	42
4. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 4.....	43
5. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 5.....	44
6. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 6.....	45
7. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 7.....	46
8. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 8.....	47
9. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 9.....	48
10. Lembar <i>Critical Appraisal</i> Jurnal 10.....	49

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Diabetes Melitus atau biasa disebut penyakit gula merupakan salah satu penyakit menahun yang disebabkan oleh adanya gangguan pada sistem metabolisme tubuh, kondisi dimana seseorang mempunyai kadar gula dalam darah yang melebihi dari batas normal karena kekurangan insulin dalam tubuh yang dihasilkan oleh pankreas (Muharram, 2018).

Jumlah penderita Diabetes Melitus secara global setiap tahunnya terus meningkat. Menurut data yang dipublikasi dalam Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I. tahun 2020 Diabetes tidak hanya menyebabkan kematian prematur di seluruh dunia. Penyakit ini juga menjadi penyebab utama kebutaan, penyakit jantung, dan gagal ginjal. Organisasi *International Diabetes Federation* (IDF) memperkirakan sedikitnya 463 juta orang pada usia 20-79 tahun di dunia menderita diabetes pada tahun 2019 atau setara dengan angka prevalensi sebesar 9,3% dari total penduduk pada usia yang sama. Berdasarkan jenis kelamin, IDF memperkirakan prevalensi Diabetes di tahun 2019 yaitu 9% pada perempuan dan 9,65% pada laki-laki. Prevalensi diabetes diperkirakan meningkat seiring penambahan umur penduduk menjadi 19,9% atau 111,2 juta orang pada umur 65-79 tahun. Angka diprediksi terus meningkat hingga mencapai 578 juta di tahun 2030 dan 700 juta di tahun 2045. Negara di wilayah Arab-Afrika Utara, dan Pasifik Barat menempati peringkat pertama dan ke-2 dengan prevalensi Diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun tertinggi di antara 7 regional di dunia, yaitu sebesar 12,2% dan

11,4%. Wilayah Asia Tenggara dimana Indonesia berada, menempati peringkat ke-3 dengan prevalensi sebesar 11,3%. IDF juga memproyeksikan jumlah penderita Diabetes pada penduduk umur 20-79 tahun pada beberapa negara di dunia yang telah mengidentifikasi 10 negara dengan jumlah penderita tertinggi. Cina, India, dan Amerika Serikat menempati urutan tiga teratas dengan jumlah penderita 116,4 juta, 77 juta, dan 31 juta. Indonesia berada di peringkat ke-7 di antara 10 negara dengan jumlah penderita terbanyak, yaitu sebesar 10,7 juta. Indonesia menjadi satu-satunya negara di Asia Tenggara pada daftar tersebut, sehingga dapat diperkirakan besarnya kontribusi Indonesia terhadap prevalensi kasus Diabetes di Asia Tenggara (Pangribowo, 2020).

Hasil Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Diabetes Melitus di Indonesia berdasarkan diagnosis dokter pada umur  $\geq 15$  tahun sebesar 2%. Angka ini menunjukkan peningkatan dibandingkan prevalensi Diabetes Melitus pada penduduk  $\geq 15$  tahun pada hasil Riskesdas tahun 2013 sebesar 1,5%. Namun prevalensi Diabetes Melitus menurut hasil pemeriksaan gula darah meningkat dari 6,9% pada 2013 menjadi 8,5% pada tahun 2018. Angka ini menunjukkan bahwa baru sekitar 25% penderita Diabetes yang mengetahui bahwa dirinya menderita Diabetes (Pangribowo, 2020).

Berdasarkan data yang dipublikasi dalam Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I. tahun 2020 hampir semua provinsi menunjukkan peningkatan prevalensi pada tahun 2013-2018, kecuali Provinsi Nusa Tenggara Timur. Terdapat empat provinsi dengan prevalensi tertinggi pada tahun 2013 dan 2018, yaitu D.I. Yogyakarta, D.K.I. Jakarta, Sulawesi Utara, dan Kalimantan Timur. Terdapat beberapa provinsi dengan peningkatan prevalensi tertinggi sebesar 0,9%,

yaitu Riau, D.K.I. Jakarta, Banten, Gorontalo, dan Papua Barat. Dari hasil Riskesdas tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi Kalimantan Tengah sebesar 1,6%. Angka ini menunjukkan bahwa Kalimantan Tengah mengalami peningkatan prevalensi dibandingkan dari hasil Riskesdas tahun 2013 yaitu sebesar 1,2%. Prevalensi Diabetes Melitus Kalimantan Tengah menempati urutan ke-12 dari 33 provinsi yang ada di Indonesia (Pangribowo, 2020).

Meningkatnya jumlah prevalensi penderita Diabetes Melitus yang sebagian besar tergolong orang Diabetes tipe 2 disebabkan oleh faktor genetik dan pengaruh lingkungan. Faktor lingkungan yang dianggap dapat meningkatkan faktor risiko penyakit Diabetes Melitus adalah perubahan gaya hidup, seperti pola makan yang tidak seimbang bisa menyebabkan kegemukan atau obesitas, orang dengan obesitas lebih besar risiko terkena Diabetes Melitus. Penyakit Diabetes Melitus tidak dapat disembuhkan tetapi dapat dicegah dengan pengendalian kadar glukosa dalam darah. Penderita Diabetes Melitus harus menerapkan 5 pilar pengelolaan Diabetes Melitus yaitu, edukasi, perencanaan makan, latihan fisik, terapi farmakologis dan cek gula darah rutin. Untuk mencegah terjadinya komplikasi Diabetes Melitus perlu dilakukan pengendalian Diabetes yang benar. Masalah utama dalam mengelola diet adalah kejenuhan pasien terhadap terapi diet yang sangat penting untuk keberhasilan pengobatan. (Jamaludin & Choirunisa, 2019).

Beberapa penderita Diabetes Melitus mengeluh karena merasa bosan menjalankan diet Diabetes Melitus yang terus berlanjut, ada juga beberapa penderita yang sudah mengetahui betapa pentingnya melakukan diet Diabetes Melitus, tetapi mereka sengaja melanggarnya, karena mereka mengira bisa mengatasinya hanya dengan minum obat saja sudah bisa diatasi. Berbagai alasan penderita tidak

mematuhi apa yang telah dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan dietnya baik itu disengaja ataupun tidak disengaja (Hisni, Widowati, & Wahidin, 2017)

Kepatuhan dalam melakukan diet Diabetes Melitus sangat memengaruhi dalam keberhasilan diet Diabetes Melitus. Anggota keluarga berpartisipasi dalam pengelolaan diet Diabetes, latihan jasmani dan pengisian waktu luang yang positif. Keluarga merupakan bentuk peran serta aktif bagi keberhasilan penatalaksanaan Diabetes Melitus (Jamaludin & Choirunisa, 2019).

Kepatuhan diet Diabetes Melitus dapat dipengaruhi oleh dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang dapat memengaruhi kepatuhan diet, seperti pendidikan, pengetahuan, keyakinan dan sifat kepribadian individu. Faktor eksternal meliputi interaksi profesional kesehatan dengan pasien, faktor lingkungan dan dukungan keluarga. Dukungan keluarga memiliki pengaruh besar terhadap kepatuhan diet penderita Diabetes. Ketika anggota keluarga mengalami masalah kesehatan, anggota lain memainkan peran yang sangat penting dalam masalah keperawatan. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting bagi penderita Diabetes untuk tetap berpegang pada pola makannya (Rafani & Ben, 2012).

Kepatuhan diet Diabetes Melitus merupakan bentuk dari perubahan perilaku penderita yang bersifat positif dengan menunjukkan ketaatan dan kedisiplinan penderita dalam menjalankan diet yang sedang dijalani dan melaksanakan diet mengikuti anjuran oleh dokter dan petugas kesehatan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalani diet Diabetes yang diprogramkan dapat dipengaruhi oleh dukungan dari keluarga (Irawati & Firmansyah, 2020).

Dukungan keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat memotivasi, memberikan dukungan penuh dan memperhatikan pasien, sehingga pasien dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Apabila penderita Diabetes Melitus termotivasi untuk sembuh, maka penderita akan lebih patuh dengan diet Diabetes yang sedang berlangsung. Keterlibatan keluarga sejak awal merupakan langkah yang harus ditempuh untuk memberi dukungan pada penderita Diabetes Melitus dan akan berdampak positif terhadap kelangsungan pengobatan (Irawati & Firmansyah, 2020).

Dampak positif dari dukungan keluarga dalam menjalankan diet bagi penderita Diabetes Melitus yaitu dapat mengontrol apa yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan dalam menjalankan dietnya, dapat saling mengingatkan, serta saling memotivasi antar anggota keluarga terutama bagi keluarga yang sedang menjalankan diet sehingga penderita Diabetes Melitus termotivasi untuk tetap menjalankan diet dan berkeinginan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas hidupnya (Virgona, Jatnika, & Herlina, 2020).

Beberapa penelitian telah dilakukan terkait dengan dukungan keluarga dan kepatuhan diet penderita Diabetes Melitus. Studi penelitian yang dilakukan oleh Fauzia, dkk (2016) menghasilkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor tertinggi untuk tercapainya kepatuhan diet Diabetes Melitus pada pasien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Pakis Surabaya. Hal ini terjadi karena keluarga merupakan orang yang paling dekat dengan penderita Diabetes sehingga memungkinkan keluarga tersebut selalu mengontrol dan mengingatkan tentang program diet yang dijalani. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Irawati & Firmansyah (2020) menyimpulkan bahwa dukungan keluarga berhubungan dengan

kepatuhan diet pada penderita dengan Diabetes Melitus. Penderita dengan dukungan dari keluarga berpeluang 5 kali lebih besar untuk mematuhi diet dibandingkan penderita yang tidak memiliki dukungan dari keluarga. Jadi dukungan dari keluarga itu sangat berpengaruh dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus karena dengan adanya dukungan dari keluarga penderita Diabetes bisa mematuhi pengelolaan diet yang sudah dianjurkan oleh tenaga kesehatan untuk memperbaiki kualitas hidup yang lebih sehat.

Manfaat dari dukungan keluarga akan membantu mengurangi stres, memberikan rasa aman dan nyaman, memberikan rasa kepedulian dan pasien merasa selalu diperhatikan oleh keluarga sehingga dorongan untuk melakukan diet Diabetes akan berhasil. Bagi penderita Diabetes Mellitus, melaksanakan diet yang adekuat merupakan pola makan yang tidak bisa ditawar-tawar lagi (Jamaludin & Choirunisa, 2019).

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, yang menjadi rumusan masalah pada penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus?”

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui pengaruh hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengidentifikasi dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus.

- b. Menganalisis pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus.

## BAB II METODOLOGI PENELITIAN

### A. Strategi Pencarian Literatur

#### 1. Protokol dan Registrasi

Rangkuman menyeluruh dalam bentuk *literature review* mengenai Pengaruh Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. Protokol dan evaluasi dari *literature review* menggunakan PRISMA *checklist* untuk menentukan penyeleksian studi yang telah ditemukan dan disesuaikan dengan tujuan dari *literature review* (Nursalam, 2020).

#### 2. *Database* Pencarian

*Literature review* yang merupakan inti sari menyeluruh beberapa studi penelitian yang ditentukan berdasarkan tema tertentu. Pencarian literatur dilakukan pada bulan Januari–Maret 2021. Data yang digunakan pada penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh bukan dari pengamatan langsung, akan tetapi diperoleh dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu. Sumber data sekunder yang didapat berupa artikel jurnal bereputasi baik nasional maupun internasional dengan tema yang sudah ditentukan. Pencarian literatur dalam *literature review* ini menggunakan tiga *database* dengan kriteria kualitas tinggi dan sedang, yaitu *Pubmed*, *Microsoft Academic* dan *Google Scholar*.

### 3. Kata Kunci

Pencarian artikel atau jurnal menggunakan kata kunci (*AND*, *OR NOT* or *AND NOT*) yang digunakan untuk memperluas atau menspesifikkan pencarian, sehingga mempermudah dalam penentuan artikel atau jurnal yang digunakan. Kata kunci dalam *literature review* ini disesuaikan dengan *Medical Subject Heading* (MeSH) dan terdiri dari sebagai berikut:

**Tabel 2.1 Kata Kunci *Literature Review***

Pengaruh Hubungan	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet	Penderita Diabetes Melitus
Pengaruh Hubungan	Dukungan Keluarga	Kepatuhan Diet	Penderita Diabetes Melitus
<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>
<i>Relationship influence</i>	<i>Family support</i>	<i>Dietary adherence</i>	<i>Diabetic mellitus patients</i>
<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>	<i>OR</i>
Korelasi	Dorongan Keluarga	Ketaatan Diet	Penyandang Diabetes Melitus

### B. Kriteria Inklusi Dan Eksklusi

Strategi yang digunakan untuk mencari artikel menggunakan PICOS *framework*, yang terdiri dari:

1. *Population/problem* yaitu populasi atau masalah yang dianalisis sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
2. *Intervention* yaitu suatu tindakan penatalaksanaan terhadap kasus perorangan atau masyarakat serta pemaparan tentang penatalaksanaan studi sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*.

3. *Comparison* yaitu intervensi atau penatalaksanaan lain yang digunakan sebagai pembandingan, jika tidak ada bisa menggunakan kelompok kontrol dalam studi yang terpilih.
4. *Outcome* yaitu hasil atau luaran yang diperoleh pada studi terdahulu yang sesuai dengan tema yang sudah ditentukan dalam *literature review*.
5. *Study design* yaitu desain penelitian yang digunakan dalam artikel yang akan di-*review*.

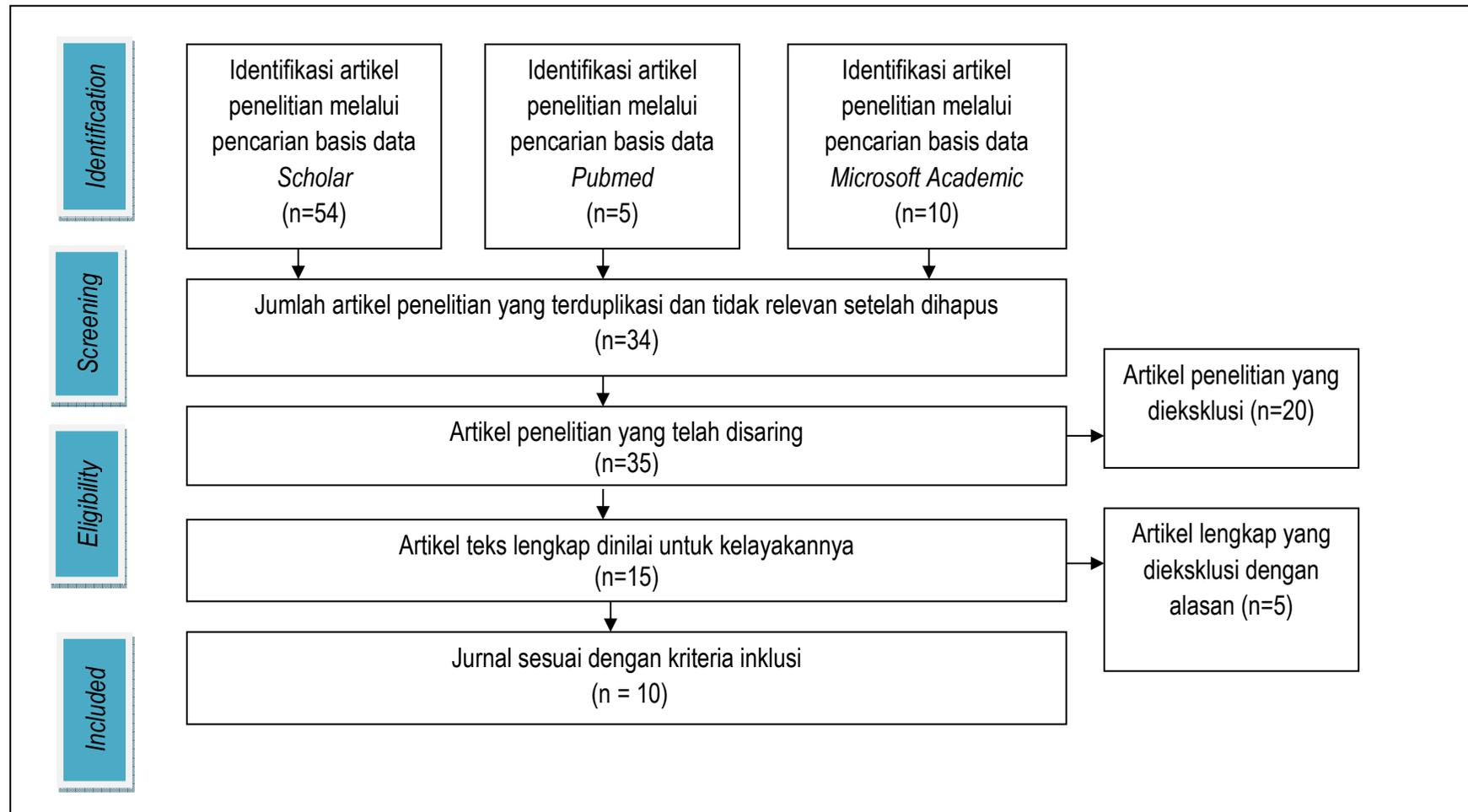
**Tabel 2.2 Format PICOS dalam *Literature Review***

<b>Kriteria</b>	<b>Inklusi</b>	<b>Ekslusi</b>
Populasi	Keluarga dengan penderita Diabetes Melitus, Keluarga dengan anggota keluarganya yang menderita Diabetes Melitus	Keluarga yang anggota keluarganya tidak menderita Diabetes Melitus
Intervensi	Dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus	Kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus tanpa dukungan dari keluarga
Pembandingan	Tidak ada pembandingan	-
Luaran	Pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet	Tidak menjelaskan pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet
Desain Penelitian	Quasi eksperimen, <i>cross sectional</i>	Bukan Quasi eksperimen, <i>cross sectional</i>
Tahun Publikasi	Tahun 2016 – 2021	Sebelum tahun 2016
Bahasa	Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris	Di luar Bahasa Indonesia dan Bahasa Inggris

## C. Seleksi Studi dan Penilaian Kualitas

### 1. Hasil pencarian dan seleksi studi

Berdasarkan dari hasil pencarian artikel melalui *database Pubmed, Microsoft Academic dan Google Scholar* menggunakan kata kunci sesuai dengan MeSH, peneliti mendapatkan 69 artikel penelitian sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. Artikel yang terduplikasi dan tidak relevan dengan topik penelitian dihapus sehingga diperoleh 35 artikel penelitian. Dari 35 artikel penelitian, penelitian yang tidak dianggap layak sebanyak 25 penelitian dikeluarkan dalam daftar sehingga tersisa 10 penelitian. Hasil penelitian tersebut dibuat dalam diagram alir berdasarkan PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Review and Meta Analyses*) dalam gambar berikut:



Gambar 2.1. Diagram Alir PRISMA

## 2. Penilaian Kualitas

Hasil akhir dari total artikel yang tersedia dan diperoleh selanjutnya dianalisis melalui *critical appraisal* berupa lembar *checklist* daftar penilaian dengan beberapa pertanyaan untuk menilai kualitas dari studi. Penilaian kriteria diberi nilai 'ya', 'tidak', 'tidak jelas', 'tidak berlaku'. Pada setiap kriteria dengan skor 'ya' diberi satu poin dan nilai lainnya adalah nol, setiap skor studi kemudian dihitung dan dijumlahkan. *Critical appraisal* untuk menilai studi yang memenuhi syarat yang dilakukan oleh para peneliti. Jika skor penelitian setidaknya 50% memenuhi kriteria *critical appraisal* dengan nilai titik *cut-off* yang telah disepakati oleh peneliti, studi dimasukkan kedalam kriteria inklusi. Peneliti mengecualikan studi yang berkualitas rendah untuk menghindari bias dalam validitas hasil dan rekomendasi ulasan. Pada penelitian ini diambil 10 artikel penelitian dengan nilai skor tertinggi yang dianggap memenuhi kriteria *critical appraisal* dengan nilai titik *cut-off* yang telah disepakati oleh peneliti. Pada penelitian ini nilai *cut-off*-nya adalah 50% dari total pertanyaan pada *critical appraisal* yang digunakan.

Risiko bias dalam *literature review* ini menggunakan asesmen pada metode penelitian masing-masing studi, yang terdiri dari (Nursalam, 2020):

- 1) Teori: Teori yang tidak sesuai, sudah kedaluwarsa, dan kredibilitas yang kurang.
- 2) Desain: Desain kurang sesuai dengan tujuan penelitian.
- 3) Sampel: Ada 4 hal yang harus diperhatikan yaitu populasi, sampel, *sampling*, dan besar *sampling* yang tidak sesuai dengan kaidah pengambilan sampel.
- 4) Variabel: Variabel yang ditetapkan kurang sesuai dari segi jumlah pengontrolan variabel perancu, dan variabel lainnya.
- 5) Instrumen: Instrumen yang digunakan tidak memiliki sensitivitas, spesifikasi dan validitas-reliabilitas.
- 6) Analisis data: Analisis data tidak sesuai dengan kaidah analisis yang sesuai dengan standar.

Dari hasil telaah menggunakan *critical appraisal* dari 10 artikel penelitian diperoleh artikel yang mencapai skor *cut-off* 50% sebanyak 10 artikel dengan nilai masing-masing skor sebagai berikut:

**Tabel 2.3 Judul Artikel Penelitian yang memenuhi *cut-off* penelitian**

No.	Judul Penelitian	Skor (Total Skor 10)
1.	Pengaruh <i>Family Support Group</i> Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang (Musripah, Nana Supriyatna, Sigit Mulyono, 2020) quasi eksperimen	8
2.	Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 (Argi Virgona Bangun, Galih Jatnika, Herlina, 2020) <i>descriptive cross-sectional</i>	8
3.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada penderita DM Di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus (Jamaludin, Atik Choironisa, 2019) <i>cross-sectional</i>	8
4.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok (Dayan Hisni, Retno Widowati, Nur Wahidin, 2017) <i>cross sectional study</i>	8
5.	Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Kota Mataram (Nita Purnaningsih, Suhaema ,I Nyoman Adiyasa dan Aladhiana Cahyaningrum) <i>cross sectional</i>	7
6.	Dukungan Keluarga sebagai Moderator Hubungan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus (Ambar Sulianti, Ateng Supriyatna, Dedi Sulaeman and Sulasman Sulasman, 2017) <i>cross-sectional</i>	7
7.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cipondoh Kota tangerang (Popy Irawati, Arif Firmansyah, 2020) <i>cross-sectional</i>	7
8.	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan (Anas Tasia Eko Widiyanto, 2019) <i>cross-sectional</i>	7
9.	Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang (Diska Dwi Lestari, Karina Megasari Winahyu, Samsul Anwar, 2018) <i>cross-sectional</i>	7
10.	Pengaruh Dukungan Keluarga Dan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2 (Ritna Udiyani, Bayu Purnama Atmaja, Nujih Urina, 2019) <i>cross-sectional</i>	6

Dari tabel tiga di atas, diperoleh 10 artikel dengan nilai skor tertinggi yang dibahas dalam penelitian *literature review* Pengaruh Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus. Untuk selanjutnya hasil penelitian tersebut dibahas dalam bab hasil dan pembahasan.

## BAB III HASIL DAN PEMBAHASAN

### A. Hasil dan Analisis

#### 1. Hasil

Penyajian hasil literatur dalam penulisan memuat rangkuman hasil dari masing-masing artikel yang terpilih dalam bentuk tabel. Berdasarkan tujuan penelitian, maka hasil disampaikan dalam bentuk tabel dan rangkuman artikel. Pada penulisan hasil mencakup seperti yang terdapat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.1 Hasil Identifikasi Artikel Penelitian**

No.	Author, Thn, Volume, Angka	Judul	Metode (Desain, Sampel, Variabel, Instrumen, Analisis)	Hasil Penelitian	Database
1.	Musripah, Nana Supriyatna, Sigit Mulyono  2020  Vol 3, No 2	Pengaruh <i>Family Support Group</i> Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang	Desain: Penelitian ini adalah <i>quasi eksperimen pre dan post with control group</i>  Sampel: Populasi dalam penelitian ini adalah semua penderita Diabetes Melitus usia 30-65 tahun di Puskesmas Gembor dan Puskesmas Priuk Kota Tangerang yaitu berjumlah 343 pasien, sedangkan jumlah sampel pada tiap kelompok adalah 32 responden.  Variabel: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Lama terdiagnosa DM, Kepatuhan Diet Diabetes Melitus sebelum intervensi: kurang, baik, Kepatuhan Diet Diabetes Melitus setelah intervensi: kurang, baik  Instrumen: Kueisioner  Analisis:	Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa:  1. Sebagian besar responden merupakan usia dewasa madya baik pada kelompok intervensi maupun kelompok kontrol, berjenis kelamin perempuan dan pada kelompok kontrol sebagian besar berjenis kelamin laki-laki. Tingkat pendidikan responden pada kelompok intervensi berpendidikan tinggi sedangkan pada pada kelompok kontrol sebagian besar berpendidikan rendah.  2. Tingkat kepatuhan diet Diabetes Mellitus pada kelompok intervensi sebelum diberikan intervensi berimbang, sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar kurang patuh terhadap diet Diabetes Mellitus.  3. Pada kelompok intervensi ada pengaruh pada tingkat kepatuhan diet pada pasien Diabetes Mellitus sebelum	<i>Google Scholar</i>

			<p>Analisis data menggunakan uji <i>Wilcoxon</i> menunjukkan perbedaan bermakna <i>family support group</i> terhadap kepatuhan diet pada pasien <i>Diabetes Melitus</i> sebelum dan sesudah mengikuti <i>Family Support Group</i>.</p>	<p>dan setelah dilakukan <i>family support group</i></p> <p>4. Pada kepatuhan diet pada pasien <i>Diabetes Melitus</i> ada perbedaan mean pada kelompok intervensi dan kontrol sebesar 15,25 setelah dilakukan intervensi <i>family support group</i> dan hasil uji statistic didapatkan nilai <math>0,000 &lt; 0,05</math> artinya ada perbedaan yang bermakna antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah diberikan <i>Family Support Group</i> terhadap kepatuhan diet pada pasien <i>Diabetes Melitus</i>.</p>	
2.	<p>Argi Virgona Bangun, Galih Jatnika, Herlina</p> <p>2020</p>	<p>Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita <i>Diabetes Mellitus Tipe 2</i></p>	<p>Desain: Desain penelitian ini adalah <i>descriptive correlational study</i></p> <p>Sampel: Penderita <i>DM Tipe 2</i> yang tercatat di RW 15 Puskesmas Cimahi Utara sebanyak 48 orang Seluruh responden dalam penelitian ini mendapatkan penjelasan baik secara lisan dan tulisan. Kesediaan responden diperoleh dengan menandatangani surat persetujuan. Peneliti memastikan partisipasi responden bersifat sukarela dan menjamin kerahasiaan informasi. Dimana publikasi hasil penelitian hanya untuk kepentingan akademik</p> <p>Variabel: Kepatuhan diet, Dukungan keluarga</p> <p>Instrumen: Data diambil menggunakan kuesioner <i>Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS)</i>. Kuesioner ini terdiri dari 25 pernyataan mengenai dukungan informasi, penghargaan, emosional, dan instrumental dengan 4 pilihan jawaban. Sementara itu, kepatuhan diet diukur menggunakan kuesioner <i>Perceived Dietary Adherence Questionnaire (PDAQ)</i> terdiri dari</p>	<p>Hasil penelitian dan pembahasan, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita <i>Diabetes Mellitus tipe 2</i> di RW 15 wilayah kerja Puskesmas Cimahi Utara dengan <math>p=0,038</math>. Hal ini dikarenakan apabila dukungan keluarga baik maka kepatuhan diet pun akan baik, dan sebaliknya jika dukungan keluarga buruk kepatuhan diet pun akan buruk. Responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan dietnya cenderung baik. Hal ini disebabkan karena adanya motivasi dari keluarga yang membuat responden merasa dihargai, diperhatikan, diperdulikan dicintai dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh. Begitu pula sebaliknya, jika dukungan keluarga rendah maka responden tidak mempunyai motivasi untuk sembuh dan tidak ada keinginan untuk memperbaiki kesehatannya. Bagi keluarga diharapkan lebih terlibat dalam penatalaksanaan <i>DM</i> terutama memperhatikan, mengawasi, dan menyiapkan diet bagi anggota keluarganya yang menderita <i>DM</i>.</p>	<p>Google Scholar</p>

			<p>9 pertanyaan dengan 7 poin jawaban berskala likert yang sudah dialih bahasakan.</p> <p>Analisis: Uji analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat dengan menggunakan uji statistik nonparametrik <i>chi-square</i>.</p>		
3.	<p>Jamaludin, Atik Choironisa</p> <p>2019</p> <p>Vol 6, No 1</p>	<p>Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus</p>	<p>Desain: Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Sampel: Pasien Diabetes Militus yang berobat diruang Poliklinik RSI Sunan Kudus. Rata-rata jumlah pasien DM yang berobat di poliklinik setiap bulannya sejumlah 130 penderita. Sampel diambil menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan terhadap responden yang secara kebetulan ditemui pada objek penelitian ketika observasi sedang berlangsung. 25 Besar sampel penentuan jumlah dihitung dengan menggunakan rumus Taro Yamane dengan hasil 80 responden.</p> <p>Variabel: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet DM.</p> <p>Instrumen: Metode pengumpulan yang dilakukan peneliti adalah dengan data primer yaitu dengan menggunakan kuesioner/<i>check list</i> dan data sekunder yaitu data pasien DM di poliklinik RSI Sunan Kudus, literatur dan perpustakaan.</p> <p>Analisis: Analisa data yang digunakan Korelasi <i>Rank Spearman</i> yaitu untuk mengetahui hubungan korelasi sederhana yang</p>	<p>Hasi penelitian menunjukkan Ada hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM di Poliklinik RSI Sunan Kudus dibuktikan dengan uji korelasi <i>rank spearman</i> didapatkan hasil p value 0,001 lebih kecil dari nilai (<math>p &lt; 0,05</math>) maka <math>H_0</math> ditolak dan <math>H_a</math> diterima jadi ada hubungan bermakna antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita DM.</p>	<p>Google Scholar</p>

			datanya bersifat ordinal-ordinal antara variable bebas dengan terikat.		
4.	Dayan Hisni, Retno Widowati, Nur Wahidin  2017  Vol 40, No 57	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok	Desain: Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional study</i> .  Sampel: Responden pada penelitian ini sebanyak 60 responden yang didapat berdasarkan perhitungan menggunakan rumus Slovin. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>purposive sampling</i> dengan kriteria responden tinggal bersama keluarga, usia responden minimal 18 tahun semenjak terdiagnosa DM tipe 2, dan tidak mempunyai komplikasi DM.  Variabel: Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan terakhir, Pendapatan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan diet diabetes melitus.  Instrumen: Terdapat 2 instrumen yang digunakan dalam penelitian ini: 1) kuesioner dukungan keluarga digunakan untuk menilai tingkat dukungan keluarga. 2) kuesioner kepatuhan diet diabetes yang digunakan untuk menilai tingkat kepatuhan diet DM pada pasien DM tipe 2.  <i>Analisis: Uji chi-square</i>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet diabetes di Wilayah Puskesmas Limo Depok ( $p < 0,05$ ). Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Susanti dan Sulistyarini (2013) yang menyatakan dukungan keluarga dapat meningkatkan kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus. Karena jika dukungan keluarga tidak ada, pasien Diabetes Melitus tidak akan patuh melaksanakan diet, sehingga Diabetes Melitus tidak terkontrol dan terjadi komplikasi secara cepat.  Dukungan keluarga memang berpengaruh pada terlaksananya program diet pasien DM karena dengan adanya dukungan dari keluarga, maka pasien akan dapat mengontrol makanan yang masuk ke dalam tubuh. Dukungan keluarga juga dapat berperan untuk mencegah terjadinya penyakit, membantu proses pengobatan sehingga pasien dapat melakukan aktivitas seperti biasa.	<i>Google Scholar</i>
5.	Nita Purnaningsih, Suhaema, Nyoman Adiyasa dan Aladhiana Cahyaningrum  2017	Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Kota Mataram	Desain: Desain <i>cross sectional</i> .  Sampel: Populasi penelitian adalah semua pasien DM tipe 2 yang rawat jalan di Rumah Sakit Umum Daerah (RSUD) Kota Mataram yang mendapatkan konseling gizi dari bulan Desember 2014 sampai Januari 2015 sebanyak 33 orang.	Kepatuhan pasien DM terhadap ketepatan jumlah konsumsi energi adalah sebesar 54,5%, dan karbohidrat 54,5%, kepatuhan terhadap tepat jenis bahan makanan 54,5% serta kepatuhan jadwal makan sebesar 50,0%. Dukungan keluarga yang termasuk dalam kategori baik sebesar 45,5%, cukup (45,5%) serta kategori kurang sebesar 9,1%.	<i>Pubmed</i>

	Vol 2, Ed 1		<p>Sampel berjumlah 22 orang yang memenuhi kriteria yaitu terdiagnosis DM tipe 2 dengan atau tanpa komplikasi, bersedia menjadi sampel, pernah berkonsultasi gizi dan memiliki brosur terkait diet DM, pasien DM tipe 2 yang memiliki alamat yang jelas, tinggal bersama keluarganya, tinggal di wilayah Kota Mataram, dan dapat berkomunikasi dengan baik.</p> <p>Variabel: Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, pekerjaan, Frekuensi Konseling, Lama DM, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet</p> <p>Instrumen: Kueisioner</p> <p>Analisis: Analisis data penelitian dilakukan secara deskriptif menggunakan univariat</p>	<p>Dukungan keluarga yang baik cenderung membuat pasien DM tipe 2 patuh terhadap tepat jenis bahan makanan yang dikonsumsi dan jadwal makan, namun belum berdampak tpada kepatuhan pasien DM tipe 2 pada tepat jumlah energi dan karbohidrat</p>	
6.	<p>Ambar Sulianti, Ateng Supriyatna, Dedi Sulaeman and Sulasman Sulasman</p> <p>2017</p> <p>Volume 2</p>	<p>Dukungan Keluarga sebagai Moderator Hubungan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus</p>	<p>Desain: Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif noneksperimental dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Sampel: Subyek penelitian ini adalah 32 pasien DM tipe II dengan inklusi kriteria, seperti orang dewasa paruh baya berusia 45-64 tahun, tinggal bersama keluarga di Garut, terdiagnosis DM tipe 2 lebih dari enam bulan, dan tingkat kesadarannya baik.</p> <p>Variabel: Usia, jenis kelamin, dan latar belakang pendidikan, dan lama menderita DM, Pengetahuan Penyakit DM, Dukungan keluarga.</p> <p>Instrumen: Kueisioner</p> <p>Analisis: Uji regresi linier berganda digunakan untuk menganalisis pengaruh faktor pengetahuan</p>	<p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan diet. Kombinasi pengetahuan dan dukungan keluarga secara bersama-sama menyumbang 94,2% persentase kepatuhan diet DM, sisanya 5,8% ditentukan oleh hal lain.</p> <p>Pengetahuan tentang penyakit DM meningkatkan DM kepatuhan diet pada responden. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Omar bahwa usia paruh baya dan usia lanjut memiliki pengetahuan DM yang baik sehingga berdampak pada kepatuhan yang baik pula (Omar dan San, 2014). Terdapat sekitar 66,5% responden berpendidikan rendah, namun memiliki pengetahuan DM yang baik.</p> <p>Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dukungan</p>	<p>Microsoft Academic</p>

			dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet DM.	keluarga meningkatkan pengaruh pengetahuan terhadap kepatuhan diet. Keluarga perlu dilibatkan dalam keseharian pasien DM. Melestarikan budaya dalam keluarga yang saling membina dalam keluarga penderita DM di Garut meningkatkan kepatuhan diet DM pada tingginya godaan diet makanan yang dilarang.	
7.	Popy Irawati, Arif Firmansyah  2020  Vol 5, No 2	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang	Desain: Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain deskriptif korelasi menggunakan rancangan <i>cross sectional</i>  Sampel: Sampel sebanyak 96 0rang. Teknik pengambilan sampel yang dipilih secara <i>non probability sampling</i> yaitu pemilihan sampel yang tidak dilakukan secara acak. Dengan teknik <i>consecutive sampling</i> .  Variabel: Usia, Jenis Kelamin, Pendidikan, Kepatuhan Diet Diabetes Melitus, Dukungan Keluarga, Kepatuhan.  Istumen: Kueisioner  Analisis: Uji <i>chi-square</i>	Hasil uji statistik <i>Chi Square</i> dengan tabel distribusi 2 x 2 menunjukkan nilai <i>p value</i> = 0,01 dengan nilai normal $\alpha < (0,05)$ sehingga $H_0$ diterima yang artinya terdapat hubungan dukungan keluarga terhadap kepatuhan diet DM pada responden di puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. Pasien dengan dukungan keluarga berpeluang 5 kali lebih besar untuk mematuhi diet dibandingkan pasien yang tidak memiliki dukungan.  Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa pada pasien dengan dukungan keluarga mempunyai kemungkinan yang besar untuk mematuhi program diet yang bertujuan untuk menjaga kesetabilan gula darah keluarga yang mengalami Diabetes melitus, hal ini merupakan salah satu tindakan yang dapat mengurangi tingkat kematian akibat Diabetes melitus Selain dari pada itu pemeliharaan kestabilan gula darah pada pasien Diabetes Melitus dapat mengurangi komplikasi yang dapat terjadi, seperti gagal ginjal, gagal jantung, hipertensi, stroke dan lain lain.	Google Scholar
8.	Anas Tasia Eko Widiyanto  2019  Vol 4 No 1	Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Pada Pasien Diabetes Mellitus Di	Desain: Penelitian ini menggunakan desain deskriptif analitik dengan jenis korelasi dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .  Sampel: Seluruh pasien Diabetes Mellitus di wilayah kerja	Didapatkan hasil penelitian sebanyak 8 responden sebagian besar kepatuhan diitnya (16,6%) patuh, pasien yang mendapatkan dukungan cukup baik 19 responden sebagian besar kepatuhan diitnya (39,5%) cukup patuh sedangkan pasien yang	Google Scholar

		Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan	<p>Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan sebanyak 93 orang untuk dijadikan responden. Pada wilayah kerja di Puskesmas Ngujung terdapat 93 pasien DM kemudian peneliti mengambil sampel 48 pasien dengan cara mengambil lotre secara acak. Bila responden yang sudah ditentukan oleh peneliti tidak bersedia menjadi responden makan peneliti mengambil lotre lagi sejumlah sampel yang tidak bersedia.</p> <p>Variabel: Umur, Pendidikan, Jenis Pekerjaan, Dukungan Keluarga, Kepatuhan.</p> <p>Instumen: Kueisioner</p> <p>Analisis: Uji <i>Spearman Rank</i></p>	<p>mendapatkan dukungan tidak baik kepatuhan diitnya 8,3%. Dari uji statistika didapatkan nilai <math>p=0,002 &lt; \alpha=0,05</math>, sehingga secara statistika <math>H_a</math> diterima berarti ada hubungan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diit pasien DM di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,437 yang berarti diinterpretasikan bahwa kekuatan hubungan antar variabel pada tingkat sedang.</p> <p>Sebagian besar (62,5%) keluarga memberikan dukungan keluarga terhadap pasien Diabetes Melitus memberikan dukungan cukup baik. Sebagian besar (58,3%) kepatuhan diit pada pasien Diabetes Melitus adalah cukup patuh. Adanya keeratan hubungan antara dukungan yang diberikan keluarga dengan ketaatan pasien DM untuk melaksanakan diitnya. Dengan <math>p</math> value (0.002) &lt; <math>\alpha</math> (0.05) dan koefisien korelasi 0.437 yang berarti kedua variabel mempunyai hubungan sedang.</p>	
9.	Diska Dwi Lestari, Karina Megasari Winahyu, Samsul Anwar  2018  Vol 2, No 1	Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang	<p>Desain: Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Sampel: Seluruh klien dengan Diabetes Melitus sebanyak 270 klien yang menjalankan pengobatan di Puskesmas Cipondoh Tangerang. Responden penelitian diambil dengan teknik <i>Purposive Sampling</i> dengan jumlah sampel 114 klien dengan DM tipe 2.</p> <p>Variabel: Usia, Jenis Kelamin, Pekerjaan, Suku Budaya, Tingkat pendidikan, Lama Menderita DM Tipe II, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet.</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 114 responden mayoritas responden lebih banyak yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan kepatuhan diet mayoritas responden lebih banyak yang patuh. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik dukungan keluarga, maka semakin baik juga kepatuhan diet pada klien Diabetes Melitus tipe II di Puskesmas Cipondoh Tangerang.</p> <p>Penelitian ini menunjukkan bahwa 57,9% responden yang memiliki dukungan keluarga baik dan kepatuhan diet yang patuh (83,3%). Hasil uji statistik <i>Pearson Product Moment Correlation Coefficient</i> menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif</p>	<i>Google Scholar</i>

			<p>Instrumen: Kuesioner baku yang dikembangkan oleh Hensarling, yaitu suatu skala pengukuran dukungan keluarga dengan nama "<i>Hensarling Diabetes Family Support Scale (HDFSS)</i>". Dukungan keluarga dikaji dari dimensi dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan informasional.</p> <p>Analisis: <i>Pearson Product Moment Correlation Coefficient.</i></p>	<p>antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada klien Diabetes Melitus tipe 2 di Puskesmas Cipondoh Tangerang.</p> <p>Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga memiliki peran dalam meningkatkan kepatuhan diet pada klien Diabetes Melitus tipe 2. Tenaga kesehatan diharapkan dapat mempertahankan dukungan keluarga agar klien dengan diabetes mampu memelihara dietnya.</p>	
10.	Ritna Udiyani, Bayu Purnama Atmaja, Nujih Urina 2019 Vol 7, No 1	Pengaruh Dukungan Keluarga Dan <i>Self Efficacy</i> Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2	<p>Desain: Desain penelitian ini adalah analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</p> <p>Sampel: Penderita Diabetes Mellitus tipe 2 pada Tahun 2017 di Puskesmas Perawatan Pagatan yang berjumlah 194 orang. Pengambilan sampel dilakukan menggunakan teknik <i>accidental sampling</i> dengan jumlah sampel sebanyak 66 orang</p> <p>Variabel: Dukungan Keluarga, Kepatuhan Diet, <i>Self Efficac</i>.</p> <p>Instumen: Kueisioner</p> <p>Analisis: Uji <i>Spearman Rank</i></p>	<p>Berdasarkan hasil penelitian dan uraian teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Dukungan Keluarga sangat berpengaruh terhadap penderita Diabetes Melitus menjalankan kepatuhannya selain itu karna adanya Dukungan Keluarga, maka akan berpengaruh terhadap <i>Self Efficacynya</i> sehingga dapat memberikan peluang pada penderita untuk sembuh dengan gula darah normal.</p>	<i>Google Scholar</i>

## 2. Analisis

*Literature review* ini dilakukan untuk mengetahui dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus dan pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus. Melalui teknik pengumpulan beberapa literatur yang sudah ada mengenai pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus yang menggunakan *database* yaitu *Google Scholar*, *Pubmed* dan

*Microsoft Academic*. Literatur yang dianalisis dengan tabel hasil penelusuran literatur untuk menjawab tujuan pengukuran dan perbandingan dengan hasil pengukuran sederhana.

Terdapat 8 literatur yang membahas tentang hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus dan terdapat 2 literatur yang membahas tentang pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus dengan mengetik kata kunci "Pengaruh Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus" yang kemudian dianalisis menggunakan analisis *critical appraisal* untuk menganalisis inti dari jurnal yang digunakan serta hasil studi untuk mengetahui persamaan dan perbedaan isi jurnal yang terdapat pada tabel hasil penelusuran literatur tersebut. Hasil penelitian dari tiap-tiap jurnal dapat dilihat pada tabel hasil penelusuran literatur di atas.

Kesepuluh jurnal literatur di atas menunjukkan hasil yang bervariasi terhadap pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus. Pemilihan sepuluh jurnal disesuaikan dengan tujuan pengulas atau peneliti yang ingin membahas tentang pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus.

Semua artikel/jurnal yang menjadi sampel dalam penelitian dalam bentuk *literature review* ini menggunakan desain *quasi eksperimen* dan *cross sectional*, dengan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*, 2 jurnal menggunakan *accidental sampling*, 4 jurnal menggunakan *purposive sampling*, *consecutive sampling* dan *simple random sampling*. Populasi yang digunakan di

dalam 10 jurnal penelitian ini bervariasi. Total jumlah responden yang digunakan dalam masing-masing penelitian berada pada rentang 32-114 sampel.

Kriteria inklusi dan eksklusi sampel sangat bervariasi didasarkan pada tujuan spesifik setiap penelitian, tentunya peneliti sudah mempertimbangkan dengan matang agar kriteria sampel tidak memengaruhi hasil penelitian. Terdapat 1 jurnal menggunakan analisis uji *Wilcoxon*, 3 jurnal menggunakan uji *Chi Square*, 1 jurnal menggunakan Korelasi *Rank Spearman*, 1 jurnal dilakukan uji secara deskriptif menggunakan univariat, 1 jurnal menggunakan uji Regresi Linier Berganda, 2 jurnal menggunakan uji *Spearman Rank* dan 1 jurnal menggunakan *Pearson Product Moment Coefficient*. Analisa umur pada 10 jurnal adalah pada usia dewasa dan lansia. Karakteristik responden yang diambil dalam 10 jurnal ini adalah semua penderita Diabetes Melitus.

## **B. Pembahasan**

### **1. Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus**

Secara keseluruhan dari hasil analisis 10 jurnal menunjukkan bahwa ada 6 jurnal dengan dukungan keluarga yang baik, 3 jurnal dengan dukungan keluarga yang tinggi dan ada 1 jurnal dengan dukungan keluarga yang cukup. Dukungan keluarga dapat digambarkan sebagai perasaan memiliki keyakinan bahwa seseorang merupakan peserta aktif dalam kegiatan sehari-hari. Sarafino, 2011 menyatakan bahwa dukungan keluarga terdiri dari 4 aspek yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental dan dukungan penilaian.

Dukungan emosional merupakan dukungan yang diwujudkan dengan memberikan perhatian, mendengarkan keluhan dan bersikap kasih sayang pada penderita Diabetes Melitus. Dukungan informasional yaitu dukungan melalui

pemberian informasi yang bermanfaat. Dukungan ini sangat diperlukan oleh seorang penderita Diabetes Melitus karena dalam menunjang keberhasilan diet yang dijalankan diperlukan informasi terbaru dan akurat tentang diet Diabetes Melitus. Dukungan keluarga dalam bentuk menyediakan kebutuhan makan dan minum untuk anggota keluarga yang mengalami gangguan kesehatan merupakan bentuk dukungan instrumental karena keluarga sumber pertolongan yang praktis dan konkrit. Dukungan penilaian merupakan dukungan harga diri yang berkaitan dengan pemberian penghargaan kepada penderita Diabetes Melitus. Dukungan yang diberikan berupa mengingatkan waktu makan penderita, menemani saat mengonsumsi obat dan pada saat makan sehingga penderita Diabetes tidak merasakan bahwa dirinya diasingkan atau dibeda bedakan, maka dengan ada terpenuhinya 4 aspek tersebut, maka responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik cenderung untuk lebih patuh dalam menjalankan diet Diabetes Melitus.

Hasil analisis dari 10 jurnal menunjukkan bahwa kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus sebagian besar adalah patuh dalam menjalankan diet Diabetes Melitus dengan hasil analisis 10 jurnal menyatakan penderita Diabetes Melitus patuh dalam menjalankan diet yang dianjurkan oleh tenaga kesehatan. Berdasarkan penelitian (Virgona, Jatnika, & Herlina, 2020) sebagian besar responden mengaku sudah mendapatkan penyuluhan dari puskesmas sehingga cukup paham mengenai diet Diabetes Melitus.

Menurut (Jamaludin & Choirunisa, 2019) tujuan utama dari diet Diabetes adalah untuk menjaga kadar gula darah dalam kisaran normal, mempertahankan berat badan yang ideal, mencegah komplikasi akutan dan kronik, serta meningkatkan kualitas hidup penderita. Oleh karena itu, pola makan yang tepat

sangat penting bagi penderita Diabetes. Prinsip pengaturan makan pada penderita Diabetes Melitus hampir sama dengan anjuran makan untuk masyarakat umum yaitu makanan yang seimbang dan sesuai dengan kebutuhan kalori dan zat gizi masing-masing individu. Penderita Diabetes Melitus perlu ditekankan pentingnya keteraturan makan dalam hal jadwal makan, jenis dan jumlah makanan, terutama pada mereka yang menggunakan obat penurun glukosa darah atau insulin (Hestiana, 2017).

Pola makan yang tepat untuk penderita Diabetes Melitus dalam melaksanakan pengelolaan dietnya terdiri atas tiga prinsip, yaitu prinsip 3J (Tepat jadwal makan, jumlah makan, dan jenis makanan) penderita Diabetes Melitus harus memperhatikan tiga prinsip ini, karena ini merupakan kunci keberhasilan dari pengobatan yang sedang dijalani. Pola makan yang baik harus dipahami oleh para penderita Diabetes Melitus dalam pengaturan pola makannya sehari-hari. Tepat jadwal makan artinya penderita Diabetes Melitus dianjurkan 6 kali makan per hari yang dibagi menjadi 3 kali makan besar dan 3 kali makan selingan. Adapun jadwal waktunya adalah makan pagi pukul 06.00-07.00, selingan pagi pukul 09.00-10.00, makan siang pukul 12.00-13.00, selingan siang pukul 15.00-16.00, makan malam pukul 18.00-19.00, dan selingan malam pukul 21.00-22.00. Tepat jumlah yaitu kebutuhan kalori harian disesuaikan dengan berat badan, usia, jenis kelamin, dan aktivitas fisik, sedangkan tepat jenis artinya penderita Diabetes Melitus harus memilah dan memilih jenis bahan makanan yang tepat yang tidak secara cepat meningkatkan kadar gula darah, perlu memilih jenis makanan dengan tepat dengan menghindari makanan yang mengandung gula atau karbohidrat sederhana, seperti makanan manis, susu kental manis, gula,

dan madu. Penderita Diabetes Melitus juga harus mengetahui jenis bahan makanan apa saja yang boleh dikonsumsi dengan bebas, dibatasi jumlah konsumsinya, dan tidak boleh dikonsumsi sama sekali (PERKENI, 2015).

Makanan yang dianjurkan: ayam tanpa kulit, ikan, daging tidak berlemak, tempe, tahu, kacang hijau, kacang merah, kacang tanah, kacang kedelai, kangkung, mentimun, tomat, labu air, kembang kol, lobak, sawi, selada, seledri, terong, apel, pear, jambu air, *strawberry* (Almatsier, 2018).

Makanan yang dibatasi: nasi, bubur, roti, mie, kentang, singkong, ubi, sagu, gandum, jagung, talas, sereal, ketan, sosis, sarden, kuning telur, kornet, bayam, buncis, labu siam, daun singkong, kacang panjang, pare, wortel, daun katuk, nanas, anggur, mangga, pisang, papaya, melon, semangka, makanan yang digoreng dan yang menggunakan santan kental, kecap, dan saus tiram (Almatsier, 2018).

Makanan yang dihindari: keju, abon, dendeng, buah-buahan yang manis dan diawetkan, durian, nangka, kurma, manisan buah, minuman yang mengandung alkohol, susu kental manis, *ice cream*, *yoghurt*, susu, gula pasir, gula merah, gula batu, madu, makanan/minuman yang manis: *cake*, kue-kue manis, dodol, tarcis, sirup, selai manis, coklat, permen, tape (Almatsier, 2018).

Jika dukungan keluarga tidak ada, hal ini menunjukkan bahwa klien dengan penyakit Diabetes Melitus tidak akan patuh dalam melaksanakan diet dan apabila klien dengan penyakit Diabetes mendapatkan dukungan dari keluarga maka penderita dengan penyakit Diabetes akan patuh terhadap pelaksanaan dietnya (Sulistiyowati E, 2017).

Menurut penelitian (Jamaludin & Choirunisa, 2019) dukungan dari keluarga pada penderita Diabetes Melitus itu sangat penting untuk memotivasi penderita dalam menjalani pengobatan ataupun diet Diabetes Melitus, dengan adanya dukungan dari keluarga penderita Diabetes Melitus akan lebih patuh dalam menjalani diet yang diprogramkan dan penderita akan merasa lebih diperhatikan oleh keluarganya. Hal ini sesuai dengan teori (Ganong, 2010) bahwa dukungan keluarga sangat penting untuk memotivasi pasien dalam menjalankan pengobatan atau pun diet Diabetes Melitus. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat memengaruhi dalam menjalankan pengobatan maupun kepatuhan diet Diabetes Melitus. Keterlibatan keluarga sejak awal merupakan langkah yang harus ditempuh untuk memberi dukungan pada penderita Diabetes Melitus dan akan berdampak positif terhadap kelangsungan pengobatan.

Hasil analisis sebagian besar keluarga memberikan dukungan yang cukup baik pada penderita Diabetes Melitus, sehingga bisa meningkatkan keberhasilan diet yang sedang dijalani. Klien dengan Diabetes Melitus yang memiliki dukungan keluarga yang baik maka kepatuhan dietnya cenderung baik. Hal ini dapat disebabkan karena motivasi, sikap dan pengetahuan yang diberikan keluarga pada klien Diabetes Melitus untuk mempertahankan kesehatan dalam mengontrol penyakit, serta meningkatkan rasa percaya diri klien untuk sembuh. Oleh karena itu, dukungan keluarga sangat penting dan dibutuhkan oleh penderita terutama dalam meningkatkan kepatuhan diet.

Hal tersebut sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Efendi, 2012 bahwa dukungan keluarga sangat berperan terhadap kepatuhan, yaitu pada klien dengan Diabetes yang mendapatkan dukungan keluarga akan memiliki percaya

diri dan motivasi untuk sembuh. Seseorang dengan dukungan keluarga yang tinggi memungkinkan untuk lebih berhasil menghadapi dan menjalankan program diet dibandingkan dengan yang tidak memiliki dukungan. Hal ini dapat disebabkan karena Diabetes Melitus merupakan penyakit kronik yang membutuhkan pengelolaan jangka panjang yang optimal. Sehingga, salah satu tantangan pengelolaan penyakit kronik, yaitu mempertahankan kepatuhan diet.

Kajian teori yang dilakukan oleh Friedman, Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori dan praktik Ed. 5, 2010 menyatakan dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan, sifat dan jenis dukungan berbeda dalam berbagai tahap-tahap siklus kehidupan. Dukungan dapat diberikan oleh semua orang, tetapi dukungan keluarga merupakan hal penting bagi anggota keluarga yang sedang sakit. Dukungan keluarga dapat berupa dukungan sosial internal seperti dukungan dari suami, istri atau dukungan dari saudara kandung dan dapat juga berupa dukungan keluarga eksternal di luar keluarga inti. Dukungan keluarga membuat keluarga mampu berfungsi dengan berbagai kepandaian dan akal. Sebagai akibatnya, hal ini meningkatkan kesehatan dan adaptasi keluarga.

Berdasarkan penelitian (Hisni, Widowati, & Wahidin, 2017) salah satu manfaat dari dukungan keluarga adalah memberikan rasa nyaman. Rasa nyaman tersebut akan dirasakan oleh anggota keluarga yang sakit yang diberi dukungan oleh anggota keluarga lainnya. Keluarga merupakan lingkungan orang-orang yang dapat memberikan keyakinan yang besar untuk pasien. Rasa yakin itu akan mendorong penderita Diabetes Melitus untuk menjadi patuh terhadap pengobatan yang dilaksanakan. Hal ini sejalan dengan penelitian Menurut Irawati &

Firmansyah, 2020 yang menyatakan bahwa dukungan keluarga yang baik adalah keluarga yang dapat memotivasi, memberikan dukungan penuh dan memperhatikan pasien, sehingga pasien dapat lebih bersemangat dan termotivasi untuk sembuh dari penyakitnya. Apabila penderita Diabetes Melitus termotivasi untuk sembuh, maka penderita akan lebih patuh dengan diet Diabetes yang sedang berlangsung. Keterlibatan keluarga sejak awal merupakan langkah yang harus ditempuh untuk memberi dukungan pada penderita Diabetes Melitus dan akan berdampak positif terhadap kelangsungan pengobatan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Jamaludin & Choirunisa, 2019 menunjukkan bahwa dukungan keluarga sebagian besar adalah cukup dengan jumlah 65 orang (81,2%), sedangkan dukungan keluarga paling sedikit adalah kurang dengan jumlah 5 orang (6,2%). Dari hasil penelitian sebagian besar keluarga memberikan dukungan emosional yaitu dengan keluarga selalu memberikan dorongan kepada responden untuk tetap menjaga kesehatan dirinya bila penderita DM susah makan sesuai anjuran keluarga menasehatinya. Untuk dukungan informasi juga diberikan pada keluarga dengan memberi tahu semua informasi tentang tujuan, manfaat dan efek dari aturan makan/diet yang dijalani dan keluarga memberitahu tentang semua informasi yang didapatkan dari dokter, perawat atau tim kesehatan yang lain kepada penderita DM, sedangkan dukungan instrumental kepada responden sebagian besar dilakukan keluarga dengan keluarga mengantar atau mendampingi penderita DM untuk berobat ke pelayanan kesehatan. Hal ini sejalan dengan penelitian (Virgona, Jatnika, & Herlina, 2020) dan (Nita Purnaningsih, 2017) menyatakan bahwa dukungan keluarga terdiri dari 4 dimensi yaitu dukungan emosional, dukungan informasi, dukungan instrumental

dan dukungan penghargaan, maka dengan adanya terpenuhinya 4 dimensi tersebut maka responden yang memiliki dukungan keluarga baik cenderung untuk lebih patuh dalam menjalankan diet Diabetes Melitus. Pada penelitian yang dilakukan oleh Diska Dwi Lestari, 2018 menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang baik dapat disebabkan oleh beberapa faktor faktor yaitu usia dan lama penderita Diabetes Melitus. Karena adanya faktor tersebut, maka keluarga merupakan orang yang terdekat dengan penderita Diabetes Melitus, sehingga keluarga memberikan dukungan emosional, dukungan penghargaan, dukungan instrumental dan dukungan informasional untuk mengingatkan setiap saat mengenai program kesehatan yang dilakukan oleh penderita pada proses kesembuhannya.

Pada *literature review* ini penulis ingin memfokuskan peran dari dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada Penderita Diabetes Melitus. Penderita Diabetes Melitus sangat memerlukan dukungan dari keluarga dalam menghadapi penyakit yang dideritanya. Jika tidak ada dukungan yang baik dari keluarga, maka penderita Diabetes Melitus merasa tidak ada yang peduli dengan keadaannya saat ini dan kemungkinan tidak akan mematuhi diet yang dianjurkan. Dukungan dari keluarga merupakan bentuk dari rasa peduli terhadap anggota keluarga yang sedang sakit dengan adanya dukungan keluarga yang baik, maka penderita Diabetes Melitus akan lebih termotivasi untuk sembuh dan patuh dalam menjalani diet yang dianjurkan.

## 2. Pengaruh Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Melitus

Berdasarkan hasil penelitian *literature review* yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa terdapat pengaruh hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus. Dari 10 jurnal hasil penelitian terkait didapatkan bahwa adanya pengaruh hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Shofiah (2014) menyatakan bahwa ada pengaruh dukungan keluarga dengan kepatuhan diet DM di wilayah kerja Puskesmas Srandol Kecamatan Banyumanik Semarang. Hasil penelitian ini didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Musripah, 2020 dimana pada kelompok intervensi ada pengaruh pada tingkat kepatuhan diet pada pasien Diabetes Melitus sebelum dan setelah dilakukan *family support group*. Hal ini diperkuat dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ritna Udiyani, 2019) yang menyatakan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor yang paling dominan pengaruhnya terhadap kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus. Hal ini dikarenakan apabila dukungan keluarga baik, maka kepatuhan diet pun akan baik, dan sebaliknya jika dukungan keluarga buruk kepatuhan diet pun akan buruk, dukungan keluarga sangat berpengaruh besar dalam keberhasilan dan kepatuhan penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan dietnya (Virgona, Jatnika, & Herlina, 2020).

Menurut teori (Niven, 2012) berpendapat bahwa faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan salah satunya adalah dukungan keluarga, karena dukungan keluarga dapat menjadi faktor yang berpengaruh dalam menentukan

keyakinan dan dan kesehatan penderita dalam pengobatan yang dijalannya. Proses dukungan keluarga terjadi sepanjang masa kehidupan, dengan sifat dan tipe dukungan yang bervariasi dalam tiap tahap siklus kehidupan keluarga. Menurut Friedman, Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori dan praktik Ed. 5, 2010 dalam setiap tahap siklus kehidupan, dukungan keluarga mendorong keluarga untuk berfungsi optimal dan meningkatkan adaptasi terhadap kesehatan keluarga.

Dukungan keluarga yang baik akan meningkatkan motivasi dan kepercayaan diri pasien dalam mendapatkan pengobatan yang lebih baik lagi. Dukungan keluarga juga mempunyai korelasi yang baik yang dapat memengaruhi kesehatan individu dan kesejahteraan atau dapat meningkatkan kreativitas individu dalam kemampuan penyesuaian yang adaptif terhadap stres dan rasa sakit yang dialami. Dukungan keluarga diperlukan karena pasien DM akan mengalami sejumlah perubahan dalam hidupnya sehingga dapat menghilangkan semangat hidup pasien, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan dietnya.

Berdasarkan hasil penelitian *literature review* dan uraian teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat berpengaruh terhadap penderita Diabetes Melitus dalam menjalankan kepatuhan diet yang sedang dijalani, selain itu dengan adanya dukungan dari keluarga penderita Diabetes Melitus merasa dirinya dihargai, diperhatikan, dipedulikan, dicintai, disayangi dan mempunyai rasa percaya diri untuk sembuh dari penyakit yang sedang dideritanya. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Efendi, 2012, bahwa dukungan keluarga sangat berperan terhadap kepatuhan yaitu pada penderita yang didukung

oleh keluarga akan memiliki percaya diri dan motivasi untuk sembuh. Seseorang dengan dukungan keluarga yang tinggi memungkinkan lebih berhasil menghadapi dan menjalankan program diet dibanding yang tidak memiliki dukungan.

Keterbatasan dalam penyelesaian penelitian dalam bentuk *literature review* ini dilihat dari sisi teori, desain, sample, variabel, instrumen dan analisis data. Keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti dalam menyelesaikan *literature review* ini dari segi teori masih ada teori yang susah untuk didapatkan teori yang terbaru untuk menunjang hasil dari penelitian, dari segi desain kesepuluh jurnal yang dilakukan analisis menggunakan desain yang berbeda-beda sehingga peneliti harus memasukkan semua desain yang digunakan dalam jurnal, dari segi sample kesepuluh jurnal tersebut ada beberapa jurnal yang menggunakan kriteria sample tetapi ada juga yang tidak menggunakan kriteria yang digunakan, dari segi variabel kesepuluh jurnal ada beberapa jurnal yang tidak memasukkan data umur, pendidikan, pekerjaan dan lama menderita Diabetes Melitus, dari segi instrumen hampir seluruh jurnal penelitian menggunakan kuesioner tidak melakukan wawancara secara langsung, dari segi analisis data kesepuluh jurnal menggunakan analisis yang berbeda-beda sehingga hasil yang didapatkan tidak sama dan cara menganalisisnya pun berbeda. Jadi keterbatasan di atas yang dirasakan oleh peneliti dalam menganalisis kesepuluh jurnal tersebut, dari isi jurnal semuanya berbeda-beda dari segi teori sampai analisis data sehingga peneliti merasakan ada sedikit kesulitan dalam menyusun *literature review* ini.

## **BAB IV PENUTUP**

### **A. Kesimpulan**

1. Dukungan keluarga diperlukan karena pasien DM akan mengalami sejumlah perubahan dalam hidupnya sehingga dapat menghilangkan semangat hidup pasien, diharapkan dengan adanya dukungan keluarga dapat menunjang kepatuhan diitnya. Jika penderita Diabetes Melitus melanggar atau tidak mematuhi diet yang dianjurkan maka keluarga bisa manasehati atau mengingatkan supaya diet yang dijalani bisa berhasil.
2. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan menyimpulkan bahwa dukungan keluarga sangat memengaruhi kepatuhan diet pada penderita Diabetes Melitus dengan adanya dukungan keluarga yang baik maka penderita Diabetes Melitus akan patuh dalam menjalani diet Diabetes Melitus

### **B. Saran**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta sumbangan pemikiran dan wawasan peneliti, dalam mengembangkan Ilmu pengetahuan, keterampilan dan memberikan pengalaman melaksanakan penelitian. Saran untuk penelitian selanjutnya, yaitu dapat mengembangkan korelasi antara kepatuhan dan subvariabel dukungan keluarga, yaitu dukungan emosional, dukungan instrumental, dukungan informasional, dan dukungan penilaian, alasannya karena dalam penelitian yang dilakukan sebelumnya tidak dibahas terkait variabel yang dimaksud. Penderita harus selalu menjalankan dan mematuhi program diet yang telah

ditentukan, serta perlunya dukungan keluarga dalam membantu pengobatan Diabetes Melitus.

### **C. Conflict of Interest**

*literature review* ini merupakan rangkuman menyeluruh dari jurnal penelitian yang terkait dengan penulisan secara mandiri oleh penulis, sehingga tidak terdapat konflik kepentingan dalam penulisannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Almatsier, S. (2018). *Prinsip Dasar Ilmu Gizi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Diska Dwi Lestari, K. M. (2018). Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia*.
- Efendi, d. M. (2012). *Keperawatan Kesehatan Komunitas Teori dan Praktik dalam keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika.
- Fauzia, Y., Sari, E., & Artini, B. (2016). Gambar Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Mellitus Di Wilayah Puskesmas Pakis Surabaya. *Jurnal Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan William Booth*.
- Friedman, M. M. (2010). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga : riset, teori dan praktik Ed 5*. Jakarta: EGC. (2013). *Buku Ajar Keperawatan Keluarga: riset, teori dan praktik Ed 5*. Jakarta: EGC.
- Ganong, W. (2010). *Buku Ajar Fisiologi Kedokteran*. Jakarta: EGC.
- Hestiana, D. W. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Dalam Pengelolaan Diet Pada Pasien Rawat Jalan Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Kota Semarang. *Jurnal of Health Education*.
- Hisni, D., Widowati, R., & Wahidin, N. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok. *Jurnal Ilmu dan Budaya*.
- Irawati, P., & Firmansyah, A. (2020). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cipondoh Kota Tangerang. *Jurnal JKFT: Universitas Muhammadiyah Tangerang*.
- Jamaludin, & Choirunisa, A. (2019). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita DM Di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus. *Jurnal Profesi Keperawatan*.
- Muharram, T. (2018). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Penderita Diabetes Melitus Di Desa Ngrampal Wilayah Kerja Puskesmas Ngrampal Sragen. *Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Musripah, N. S. (2020). Pengaruh Family Support Group Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Altruistik (JIKA)*.
- Nita Purnaningsih, S. I. (2017). Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Kota Mataram . *Jurnal Gizi Prima*.

- Niven, N. (2012). *Psikologi Kesehatan : Pengantar untuk perawat dan tenaga kesehatan profesional lain*. Jakarta: EGC.
- Nursalam, M. (2020). *Penulisan Literature Review Dan Systematic Review Pada Pendidikan Keperawatan Kesehatan (Contoh)*. Surabaya: Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga.
- Pangribowo, S. (2020). *Tetap Produktif, Cegah, dan Atasi Diabetes Melitus*. Jakarta Selatan: Infodatin Pusat Data Dan Informasi Kementerian Kesehatan R.I.
- PERKENI. (2015). *Pengelolaan Dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 Di Indonesia*. Jakarta: PB PERKENI.
- Rafani, & Ben. (2012). *Panduan Pola Makan Sehat dan Cerdas Bagi Penderita Diabetes*. Denpasar: Bumi Aksara.
- Ritna Udiyani, B. P. (2019). Pengaruh Dukungan Keluarga dan Self Efficacy Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Darul Azhar Vol, 7 No. 1*.
- Sarafino, E. P. (2011). *Health Psychology ; Biopsychosocial Interactions, 7th edition*. Amerika Serikat: John Wiley & Sons, Inc.
- Sulistiyowati E. (2017). *Ilmu Gizi Teori dan Aplikasi*. Jakarta: EGC.
- Sulystiarini, T. &. (2017). Dukungan Keluarga Meningkatkan Kepatuhan Diet Pasien DM di Ruang Rawat Inap RS Baptis Kediri. *Jurnal Stikes, Vol.6, No.1*.
- Virgona, A., Jatnika, G., & Herlina. (2020). Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diet pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Ilmu Keperawatan Medikal Bedah 3*.

**LAMPIRAN 1***Critical Appraisal Jurnal 1****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Pengaruh *Family Support Group* Terhadap Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Melitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Tangerang

Penulis : Musripah, Nana Supriyatna, Sigit Mulyono

Tahun : 2020

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	√			
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

## LAMPIRAN 2

### *Critical Appraisal Jurnal 2*

#### ***JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2

Penulis : Argi Virgona Bangun, Galih Jatnika, Herlina

Tahun : 2020

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	√			
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 3***Critical Appraisal Jurnal 3****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada penderita DM Di Ruang Poliklinik RSI Sunan Kudus

Penulis : Jamaludin, Atik Choironisa

Tahun : 2019

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	√			
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 4***Critical Appraisal Jurnal 4****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Diabetes Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Di Wilayah Puskesmas Limo Depok

Penulis : Dayan Hisni, Retno Widowati, Nur Wahidin

Tahun : 2017

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?	√			
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 5***Critical Appraisal Jurnal 5****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Dukungan Keluarga Dan Kepatuhan Diet Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 Rawat Jalan Di RSUD Kota Mataram

Penulis : Nita Purnaningsih, Suhaema ,I Nyoman Adiyasa dan Aladhiana Cahyaningrum

Tahun : 2017

Alamat Artikel : *Pubmed*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?		√		
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 6***Critical Appraisal Jurnal 6****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Dukungan Keluarga sebagai Moderator Hubungan antara Pengetahuan dan Kepatuhan Diet Diabetes Mellitus

Penulis : Ambar Sulianti, Ateng Supriyatna, Dedi Sulaeman and Sulasman Sulasman

Tahun : 2017

Alamat Artikel : *Microsoft Academic*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?		√		
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 7***Critical Appraisal Jurnal 7****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diet Pada Pasien Diabetes Melitus Di Puskesmas Cipondoh Kota tangerang

Penulis : Popy Irawati, Arif Firmansyah

Tahun : 2020

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?		√		
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 8***Critical Appraisal Jurnal 8****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Diit Pada Pasien Diabetes Mellitus Di Wilayah Kerja Puskesmas Ngujung Kabupaten Magetan

Penulis : Anas Tasia Eko Widiyanto

Tahun : 2019

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?		√		
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 9***Critical Appraisal Jurnal 9****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Kepatuhan Diet pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Ditinjau dari Dukungan Keluarga di Puskesmas Cipondoh Tangerang

Penulis : Diska Dwi Lestari, Karina Megasari Winahyu, Samsul Anwar

Tahun : 2018

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?		√		
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?	√			
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			

**LAMPIRAN 10***Critical Appraisal Jurnal 10****JBI Critical Appraisal Checklist for Analytical Cross Sectional Studies***

Judul Artikel : Pengaruh Dukungan Keluarga Dan *Self Efficacy* Dengan Kepatuhan Diet Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2

Penulis : Ritna Udiyani, Bayu Purnama Atmaja, Nujih Urina

Tahun : 2019

Alamat Artikel : *Google Scholar*

	Ya	Tidak	Tidak Jelas	Tidak Berlaku
Apakah kriteria untuk dimasukkan dalam sampel didefinisikan dengan jelas?	√			
Apakah subjek penelitian dan latarnya dijelaskan secara rinci?		√		
Apakah eksposur diukur dengan cara yang valid dan aktual?	√			
Apakah kriteria standar yang obyektif digunakan untuk mengukur kondisi?	√			
Apakah faktor perancu diidentifikasi?	√			
Apakah strategi untuk menangani faktor perancu dinyatakan?		√		
Apakah hasil diukur dengan cara yang dapat diandalkan dan dapat dipercaya?	√			
Apakah analisis statistik yang tepat digunakan?	√			